

## TAJUK RENCANA

### Hidup Guyub Rukun Kembali

USAI sudah pesta demokrasi Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) 2020. Meski belum secara resmi ditetapkan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU), namun masyarakat sudah mengetahui siapa-siapa saja yang menjadi pemenangnya. Karena masing-masing tim pasangan calon (Paslon) sudah melakukan penghitungan berdasarkan data dari tiap TPS atau hasil rekapitulasi di tiap kecamatan.

Bagi yang berdasarkan kalkulasinya menang, tentu saja kegembiraan sudah dirasakan sejak Rabu (9/12) sore. Bukan hanya bagi paslon yang menang, tetapi juga segenap jajaran tim suksesnya di semua tingkatan, bahkan para pendukungnya. Begitu juga bagi yang menurut kalkulasi tidak resmi kalah, sudah mengetahui dan merasakan kesedihannya.

Lantas bagaimana mestinya menyikapi hasil pilkada ini? Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X sudah meminta para paslon agar sportif dan menghargai pilihan rakyat serta bersikap bijak. Siapapun pasangan yang menang tidak boleh sombong. Sedangkan yang kalah tidak perlu iri. Sebab, Pilkada merupakan proses demokrasi sesuai pilihan rakyat yang harus dihargai.

Tentu saja harapan agar yang menang tidak sombong ini bukan hanya ditujukan bagi paslon, tetapi juga segenap tim dan para pendukungnya. Begitu juga harapan untuk yang kalah. Sebab, dalam persaingan menang atau kalah adalah hal biasa. Semua kontestan mestinya sudah menyadari sejak awal, bahwa nantinya yang akan terpilih hanya satu. Kemungkinannya memang hanya ada dua, yaitu akan terpilih atau tidak. Karena itu mestinya sejak awal sudah siap menghadapi kenyataan jika tidak menang, sehingga menerima dengan *legawa*. Karena itu tepat adanya pepatah *menang ora*

*umuk, kalah ora ngamuk* (Kalah menang tidak sombong, kalah kalah tidak marah).

Apalagi kalau bicara soal takdir, di mana apapun yang akan terjadi sebenarnya sudah ditetapkan oleh Yang Maha Kuasa. Kemarin masing-masing sudah berupaya maksimal untuk menjemput takdir, bahkan sampai berbulan-bulan, siang dan malam, serta menghabiskan biaya yang tidak sedikit. Sekarang takdir sudah diketahui, makanya harus diterima dengan lapang hati. Kalau ingin berlaga lagi, kiranya masih kesempatan dalam pilkada mendatang.

Di sisi lain kita juga harus semakin dewasa dalam melaksanakan demokrasi. Antara lain dalam menghargai suara mayoritas. Karena itu bagi paslon yang kalah, untuk menunjukkan kedewasaan dan kematangan jiwanya, sekaligus sebagai teladan bagi masyarakat, sebaiknya mendatangi yang menang untuk mengucapkan selamat, bahkan siap membantu atau mendukung kepemimpinannya di pemerintahan nanti. Sikap *gentle* ini bisa jadi teladan dan menjadi *image* positif bagi yang bersangkutan.

Sedang bagi para pendukungnya, kini saatnya untuk hidup secara guyub dan rukun kembali. Perbedaan pilihan atau dukungan hendaknya tidak dipergang, apalagi sampai menimbulkan perpecahan yang hanya akan mengganggu hubungan sosial ke-masyarakatannya. Tidak ada untungnya memperpanjang perselisihan dan perbedaan. Dengan hidup secara guyub dan rukun, maka kehidupan sosial ke-masyarakatannya akan bisa dijalan dengan tenang dan nyaman.

Mari kita songsong kehidupan baru dengan lebih baik. Namun jangan lupa untuk tetap mengawal pelaksanaan janji-janji dan rencana program pasangan terpilih saat kampanye beberapa waktu lalu. □

# Pilkada, Ujian Ketahanan Demokrasi

## Despan Heryansyah

jarak dengan orang lain, dan mencuci tangan ditempat yang disediakan.

Pengawas pilkada harus tegas kepada semua orang untuk mentaati aturan dasar ini, karena kekhawatiran akan menjadi klaster besar peningkatan Covid-19 akan terjadi jika protokol kesehatan ini tidak diperhatikan. Tugas ini sebenarnya tidak hanya diemban oleh peng-

atas kesehatan, negara juga memiliki kewajiban untuk menjamin agar kedaulatan masyarakat pada masing-masing daerah tidak dinodai dan dibajak oleh oknum-oknum tertentu. Berbagai bentuk kecurangan, baik pada saat pencoblosan, penghitungan suara, maupun saat rekapitulasi suara sangat mungkin terjadi. Terlebih, adanya pandemi Covid-19 ini menjadikan pengawasan oleh *civil society* menjadi kurang optimal. Kita berharap penuh pada penyelenggara dan pengawas pemilu, agar menutup segala celah kecurangan yang mungkin terjadi.

### Menahan Diri

Ketiga, terakhir, tentu saja kita harus mengingatkan kepada masing-masing pendukung calon kepala daerah agar menahan diri untuk tidak terprovokasi memancing keributan. UU telah memberikan ruang jika memang terjadi kecurangan pilkada secara terstruktur, masif, dan sistematis. Pendukung cukup mengumpulkan barang bukti sebanyak mungkin, lalu membawanya ke sengketa hasil pilkada di Mahkamah Konstitusi. Jika memang terbukti, MK sudah berkali-kali membatalkan hasil pilkada.

Pilkada 2020 ini merupakan ujian riil ketahanan demokrasi Indonesia. Keberhasilan pilkada akan menjadi catatan penting dalam sejarah demokrasi Indonesia masa depan. □

*\*) Dr Despan Heryansyah SHI SH MH, Peneliti Pusat Studi Hukum Konstitusi (PSHK) FH UII Yogyakarta*



KR-JOKO SANTOSO

awas pemilu saja, penyelenggara pemilu, polisi, hansip, dan bahkan Pol PP yang sedang berada di lokasi juga memiliki tanggung jawab. Negara-negara semisalnya Korea Selatan dan Amerika dapat menjadi pelajaran bersama, bagaimana menyelenggarakan pemilu di tengah pandemi, namun tetap terkendali.

Kedua, harus diingat bahwa pemilukada sebagai wadah pelaksanaan demokrasi lokal merupakan implementasi nyata dari Pasal 1 ayat (2) UUD Tahun 1945, bahwa kedaulatan berada di tangan rakyat. Oleh karena itu, selain menjamin hak

## Mengajarkan Bertanggung Jawab

*Saya akan bertanggung jawab dan membeberkan apa yang terjadi.*

**ITULAH** sekalimat ucapan seorang menteri, usai ditetapkan sebagai tersangka Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Kalimat aktual tersebut penulis bawa ke hadapan para murid dalam diskusi tatap-layar, hanya satu tujuan yakni demi memaknai tanggung jawab dengan semestinya. Pertanyaan sederhana untuk para murid, apakah tindakan koruptif seorang pejabat negara dapat disebut bertanggung jawab? Bagaimana memaknai sebuah tanggung jawab? Apakah dengan menceritakan kronologi atau mengakui yang dilakukan, seseorang bisa disebut bertanggung jawab?

### 'Post-factum'

Seseorang merasa bertanggung jawab ketika sudah mengucapkannya. Seolah persoalan selesai dengan mengucapkannya di depan khalayak. Pejabat negara yang menggarong duit rakyat demi keuntungan pribadi atau kelompoknya lantas menyatakan bertanggung jawab setelah tertangkap aparat pemberantas korupsi. Tanggung jawab *post-factum* (setelah terjadi) hanya akan mengaburkan tanggung jawab yang mengawali kejadian. Bagaimana mungkin seseorang mau bertanggung jawab atas korupsinya, sementara sebelumnya dia dengan sengaja mengabaikan etika lantas melakukannya?

Nekad melakukan korupsi, padahal tahu hal itu melanggar hukum dan moral, itu tergolong tidak bertanggung jawab. Pilihan tindakan yang tidak bertanggung jawab tentu tidak bisa menghadirkan tanggung jawab berikutnya. Seorang pesohor bertepuk dada mau bertanggung jawab membiayai anak-anak dari seorang bapak yang mati ditabrak mobil yang dikendarai anak pemusik itu, apakah ini bertanggung jawab? Ketika pesohor tersebut membiarkan anaknya yang belum ber-SIM *ugal-ugalan* di jalanan bermobil, itulah dia tidak bertanggung jawab seba-

### St Kartono

gai bapak. Tanggung jawab apa yang mau ditunaikan seseorang yang sejak dari hulu-lunya tidak bertanggung jawab.

Dalam nalar dan nurani sederhana, bertanggung jawab telah dimulai sejak dari pikiran, sejak merencanakan, sejak dari muasal tindakan akan dilakukan. Jika sejak dari pikiran sudah tidak bertanggung jawab, yang muncul kemudian hanyalah tanggung jawab *post-factum* yang mengaburkan fakta kerusakan dan kerugian yang ditimbulkan.

### Belajar di Kelas

Murid-murid yang bersama saya dapat mudah memahami ketika dicontohkan yang mereka alami. Ada yang memilih bermain *game* kemudian tidak mengerjakan tugas atau PR lantas kepada guru mengaku siap bertanggung jawab, bahkan siap menerima sanksi. Atau, terlambat hadir masuk kelas karena memilih begadang atau menonton bola hingga larut, pun berani mengatakan siap bertanggung jawab. Nah, di sinilah kesadaran anak-anak kita perlahan ditumbuhkan, memilih bermain *game* daripada mengerjakan tugas itu saja tidak bertanggung jawab, sengaja begadang lantas abai bangun pagi sehingga terlambat masuk kelas itupun tidak bertanggung jawab.

Murid-murid remaja yang berpacaran hingga menjadikan kehamilan, lantas menyebut akan bertanggung jawab, inilah tanggung jawab yang sumir. Ketika relasi belum sah sebagai suami-istri, lantas bertindak melebihi batas yang semestinya itu sudah tergolong tidak bertanggung jawab. Tanggung jawab macam apa yang mau dipikul?

Untuk memancing refleksi

tentang tanggung jawab, pengalaman mutakhir di kelas saya menyodorkan teks *The Death of Sukardal* tulisan Gunawan Muhammad. Terkisah Sukardal, penarik becak yang memilih menggantung diri karena becaknya dirazia dinas penertiban kota. Setujukah dengan pilihan bunuh diri Sukardal? Mereka menjawab tidak setuju, karena tidak bertanggung jawab terhadap empat anaknya yang masih kecil. Hanya dengan membiasakan para murid menyelidik berbagai kasus dan membantu merefleksikannya, anak-anak kita akan mempunyai pemahaman akan makna tanggung jawab.

Perangkat dalam masyarakat yang membantu kita bertanggung jawab, yakni berbagai aturan. Mengerti konsekuensi dan dampak ikutan suatu tindakan semestinya memantik seseorang untuk memulai bertanggung jawab. Murid-murid masih bisa terus belajar. Sementara, mereka yang jelas-jelas tahu aturan sekaligus pemangku kepentingan malahan melanggarnya, jelas tidak bisa bertanggung jawab. \*\*\*

*\*) St Kartono, Guru SMA Kolese De Britto Yogyakarta*

## Pojok KR

Dalam Pilkada, Kepatuhan prokes di atas 89%.

**-- Semoga 14 hari ke depan tak ada lonjakan Covid.**

\*\*\*

Lama tidak sekolah, moral anak merosot.

**-- Perlu jadi perhatian bersama.**

\*\*\*

Ketua Umum PP Aisyiyah raih doktor.

**-- Selamat dan sukses untuk Dr Noordjanah.**

*Berale*



## Pikiran Pembaca

Pikiran Pembaca terbuka bagi siapa saja. Naskah dikirim ke kantor Redaksi Kedaulatan Rakyat, Jalan Margo Utomo (P Mangkubumi) 40-42 Yogyakarta 55232 Fax: (0274) 563125 Telp: (0274) 565685 (Hunting) atau melalui email [pikiranpembaca@gmail.com](mailto:pikiranpembaca@gmail.com). Naskah dilengkapi fotokopi atau scan identitas diri berikut nomor telepon yang bisa dihubungi. Isi tanggung jawab penulis.

## 3M dan Protokol Doa

**PANDEMI** Covid-19 adalah realitas global yang menerjang tatanan kehidupan umat manusia dari level internasional hingga rumah tangga. Kemunculannya menyerang siapa saja dapat terjangkau tanpa memandang negara, agama, suku, ataupun strata sosial lainnya. Covid-19 menjadi musuh bersama yang harus dilawan dengan cara, salah satunya memutuskan mata rantai penyebarannya. Tidak elok jika masih ada yang selalu merespons penanganan Covid-19 ini dengan 'kecurigaan politis'. Tidak layak juga jika ada yang mencoba mengeruk keuntungan dalam situasi pandemi seperti ini.

Covid-19 ini adalah musibah yang mengglobal. Covid-19 tidak akan memilih sasarannya berdasarkan pertimbangan keagamaan

ataupun aliran. Siapapun berpotensi terpapar jika daya tahan tubuhnya tidak kuat, tidak menerapkan pola hidup sehat, ataupun tidak menerapkan physical distancing.

Maka melalui tulisan ini mari terus kita tingkatkan Program 3M yakni mencuci tangan pakai sabun dengan air yang mengalir, memakai masker dan menjaga jarak ini ikhtiar yang sempurna. Namun dari sisi religiusitas keagamaan kita jangan lupa protokol doa. Karena doa bisa mengubah takdir ataupun kondisi yang ada termasuk Covid-19. Mari selalu peduli dengan diri sendiri dan lingkungan sekitar kita. Tentu dengan harapan segera berakhir wabah Covid-19 ini.

**Ismunandar SPd**  
Pendidik di MTs Negeri 5 Kulonprogo.

## Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

**Perintis:** H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

**Penerbit:** Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriani Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSoS.

**Pemimpin Umum:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penganggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mullahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afifati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Drs Sihono HT, Agung Purwawono. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grasis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

**Pemimpin Perusahaan:** Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp: (0274) 565685 (Hunting)

**Manajer Iklan:** Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: [iklan@kr.co.id](mailto:iklan@kr.co.id), [iklankrkryk23@yahoo.com](mailto:iklankrkryk23@yahoo.com), [iklankrkryk13@gmail.com](mailto:iklankrkryk13@gmail.com).

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'. Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluar...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris). Rp 12.000,00/baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

**Alamat Kantor Utama dan Redaksi:** Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax: (0274) - 563125, Telp: (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percetakan:** Jalan Raya Yogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp: (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab peretakan

**Alamat Homepage:** <http://www.kr.co.id> dan [www.krjogja.com](http://www.krjogja.com). **Alamat e-mail:** [naskahkr@gmail.com](mailto:naskahkr@gmail.com). **Radio:** KR Radio 107.2 FM.

**Bank:** Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

**Perwakilan dan Biro:** **Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp: (021) 8563602/Fax: (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

**Wartawan:** H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. **Semarang:** Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp: (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro: Isdiyanto Isman SIP.

**Banyumas:** Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp: (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro: Driyanto.

**Klaten:** Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp: (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro: Sri Warsiti. **Magelang:** Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp: (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro: Drs M Thoha.

**Kulonprogo:** Jalan Veteran No 16, Wates, Telp: (0274) 774738. Kepala Perwakilan: Suprpto, SPd Kepala Biro: Asrul Sani. **Gunungkidul:** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp: (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.